

# **Peran Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Matematika**

**Amalia Fitri Syafila**  
**amaliafitri410@gmail.com**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

## **Abstrak**

Peper ini bertujuan mengetahui peran pengawasan kepala sekolah, agar dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam pembelajaran matematika materi perpangkatan di sd. Agar tercapainya rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Akar pangkatan memiliki cara penyelesaian yang berbeda-beda dalam menemukan hasil akhir, untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal cara yang digunakan menggunakan bilangan ganjil. Penggunaan bilangan ganjil ini dalam penyelesaian memiliki daya nalar yang masuk akal dan dapat diterapkan untuk anak SD.

Kata Kunci: Pengawasan, Kepala Sekolah, Pembelajaran Matematika

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran matematika termasuk dalam pelajaran umum dan termasuk dalam pelajaran yang pokok dan mencakup dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini merumitkan jika siswa tidak mendengarkan apa yang dijelaskan pendidik, ketia siswa pemberhatikan dan mendengarkan dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung kemungkinan sangat kecil siswa tidak memahami materi tersebut. Pengawasan merupakan penerapan yang baik guna dapan mengetahui apa saja yang terjadi dan memungkinkan untuk dapat tercapainya tujuan dan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam penerapan rencana dan pelaksanaan.

## **PEMBAHASAN**

(Musfiqon dan Arifin, 2015) menyatakan bahwa Pengawas menurut PP No 19 tahun 2005 adalah salah satu dari pendidik atau kependidikan yang dimana sudah terorganisasi atau sudah memenuhi syarat nasional. Yang termasuk dalam pengawas dapat meliputi kepala sekolah atau guru yang telah memperoleh tugas atau mandat sebagai pengawas. Sedangkan Pengawasan atau kontrol merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mempertahankan agar proses pendidikan berlangsung dalam semestinya dan dapat mencapai tujuan yang sudah terencana (Dadang Suhardan, 2006. dalam Musfiqon dan Arifin, 2015: 44). Pengawasan adalah fungsi sistem yang menyesuaikan dengan rencana, agar penyimpangan-penyimpangan yang terjadi tidak melampaui batas-batas dan masih dapat ditoleransi (Jhonson, 1986. dalam

Musfiqon dan Arifin, 2015: 39). Lebih tepatnya pengawasan ini dilakukan merujuk kepada visi dan misi yang ingin dicapai, agar tidak adanya penyimpangan dan dapat terlaksananya keselarasan antara rencana dan pelaksanaan. Melalui controlling ini dapat mempermudah laju lembaga/organisasi dan dapat memantau dengan baik. Menurut (Massie, 1973. dalam Musfiqon dan Arifin, 2015: 40) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pengawasan:

1. Tertuju kepada strategi sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan.
2. Pengawasan menjadi umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan.
3. Flexible dan responsive terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan.
4. Cocok dengan organisasi pendidikan.
5. Sebagai kontrol diri sendiri [kepala sekolah, guru dan staf].
6. Bersifat langsung yaitu pelaksana control dilaksanakan dilembaga/di sekolah.
7. Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personnel pendidikan.

Syaiful Sagala dalam Musfiqon dan Arifin (2015: 44-45), mengutip beberapa pendapat tentang kepengawasan pendidikan, sebagai berikut:

1. Teknik pelayanan yang bertujuan untuk mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Burton dan Brueckner, 1955).
2. penyediaan fasilitas atau sebagai fasilitator kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, layanan belajar, dan perkembangan kurikulum (Neagley, 1980).
3. Suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan situasi pembelajaran yang lebih baik (Kimball Wiles, 1956).
4. gagasan utama atau ide-ide pokok dalam menegakkan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, memecahkan masalah belajar-mengajar dengan efektif (Oteng sutisna, 1982).

Oleh karena itu kepengawasan tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang, untuk menjadi pengawasan harus mencapai persyaratan yang ada dan sudah diakui oleh nasional. Semua pakar menyepakati bahwa pengawasan pendidikan merupakan disiplin ilmu yang fokus pada peningkatan situasi belajar mengajar, memperbaiki kualitas guru dan memberi keunggulan dalam kualitas mengajar. Ketika terjadinya peningkatan kualitas belajar akan berimbas pula kepada peningkatan mutu peserta didik yakni meningkatnya prestasi belajar siswa, dan itu berarti sukseslah kegiatan pengawasan.

Peranan umum pengawas sekolah/madrasah adalah sebagai: (1) *observer* (pemantau), (2) *supervisor* (penyelia), (3) *evaluator* (pengevaluasi) pelaporan, dan (4) *successor* (penindak lanjut hasil pengawasan). Dalam Permendiknas Nomor 12 tahun 2007, disebutkan bahwa tugas pengawas sekolah adalah melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial.

Untuk dapat melaksanakan peranan dan tugasnya tersebut, seorang pengawas minimal harus memenuhi kriteria persyaratan sebagai berikut :

1. Memiliki atau menguasai pengetahuan dibidang mata pelajaran yang diawasi pada tingkat yang lebih tinggi dari pada yang dimiliki oleh guru yang hendak dibimbing dan dinilai.
2. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode dan strategi pembelajaran khususnya mata pelajaran yang bersangkutan serta pengalaman dalam mengajarkannya.
3. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai indikator keberhasilan maupun kegagalan dalam mengajar.
4. Memiliki kemampuan yang cukup dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.
5. Memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal manajemen mutu pendidikan ditingkat sekolah, khususnya tentang program pengendalian mutu (*quality assurance*).
6. Memiliki kemampuan mempengaruhi, meyakinkan, serta memotivasi orang lain. Termasuk disini kemampuan dalam mengembangkan hubungan internasional.
7. Memiliki tingkat kemampuan intelektual yang memadai untuk dapat menemukan pokok masalah, menganalisisnya serta mengambil keputusan dari hasil analisis tersebut.
8. Memiliki pengetahuan yang memadai dalam hal pengumpulan data secara sistematis serta analisis terhadap data tersebut.
9. Memiliki tingkat kematangan pribadi yang memadai, khususnya dibidang kematangan emosi.

(Musfiqon dan Arifin, 2015) Kepala sekolah berfungsi sebagai individu yang memimpin dan menggerakkan langsung sumberdaya manusia [guru dan staf], dana, sarana, metode dan strategi yang mendukung terlaksanannya semua kegiatan pendidikan.

Pembelajaran matematika dalam pembahasan perpangkatan yang lebih merujuk kepada akar pangkat dua di sd. Setiap kurikulum memiliki standart kompetensi tersendiri, dan itu harus tercapai, standart kompetensi matematika disusun guna siswa memiliki kreativitas, kemandirian, ketangguhan, keaktifan, dan dapat menemukan jati dirinya dalam proses pembelajaran yang diajarkan, dapat menemukan potensi yang ada atau yang dimilikinya yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Salah satu cara lain yang bisa digunakan dalam mencari akar pangkat dua suatu bilangan adalah dengan kajian pola bilangan ganjil (Zawawi, 2007). Contoh; diberikan sebuah tabel bilangan kuadrat antara 1 sampai 100 sebagai berikut: 1, 4, 9, 16, 25, 36, 49, 64, 81, 100. Siswa hendaknya mampu melihat pola bahwa peningkatan bilangan-bilangan itu adalah berupa deret aritmatika dari bilangan ganjil,

<b>Pangkat dua dari <math>n</math></b>	<b>Penjumlahan <math>n</math> bilangan ganjil pertama</b>
$1=1=1^2$	Penjumlahan satu bilangan ganjil pertama
$1+3=4=2^2$	Penjumlahan dua bilangan ganjil pertama
$1+3+5=9=3^2$	Penjumlahan tiga bilangan ganjil pertama
$1+3+5+7=16=4^2$	Penjumlahan empat bilangan ganjil pertama
$1+3+5+7+9=25=5^2$	Penjumlahan lima bilangan ganjil pertama
$1+3+5+7+9+11=36=6^2$	Penjumlahan enam bilangan ganjil pertama

Kepala sekolah merupakan orang yang berkuasa di dalam lingkungan sekolah, dia sebagai patokan, pelopor, penggerak dalam seluruh aspek bidang yang ada. Dalam pembelajaran matematika materi akar pangkat dua cenderung merumitkan bagi siswa. Penyebab terjadinya pengawasan dimungkinkan karena terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam sistem/lembaga.

## **KESIMPULAN**

Pengawasan merupakan kontrol atau pengantisipasi terjadinya penyimpangan yang tidak diinginkan dan sebagai pengendali agar dapat mencapainya rencana dan tujuan, dan agar dapat memadukan antara gerak langkah perencanaan dan pelaksanaan yang ada. peran pengawasan kepala sekolah dalam pembelajaran matematika suatu antusias, pengendali. Kepala sekolah termasuk dalam pengawas namun sebagai pengawas memiliki banyak syarat yang harus terpenuhi. Dalam pembelajaran matematika materi perpangkatan ini memiliki solusi dalam penyelesaian soal menggunakan bilangan ganjil yang dimana dapat memudahkan anak dalam perfikir logis dan berfikir kritis.

## REFERENCES

- Arifin, M. B. U. B., & Fahyuni, E. F. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2).
- Arifin, M., By, B. U., & Nurdyansyah, N. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan.
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implementantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018, January). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, I. R., & Fauji, I. (2019). Teaching Media of Fiqh Magazine Model to Improve Prayer Understanding in Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.
- Arifin, M. B. U. B., Sholeh, M., Hafiz, A., Agustin, R. D., & Wardana, M. D. K. Developing Interactive Mobile Mathematics Inquiry to Enhance Students' Mathematics Problem-solving Skill. *iJIM*, 15(01), 2021.
- Eni Fariyatul Fahyuni, E. F. F., & Dwi Nastiti, D. N. Eksplorasi Sains Peristiwa Alam Yang Menakjubkan.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., & Nastiti, D. (2019). DEVELOPMENT TEXTBOOK WITH PROBLEM POSING METHOD TO IMPROVE SELF REGULATED LEARNING AND UNDERSTANDING CONCEPT. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 7(1), 88-92.
- Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bandono, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231-240.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 29-40.
- Musfiqon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). *Menjadi Penulis Hebat*. Nizamia Learning Center.
- Muhammad, M. (2015). Menjadi Pengawas Sekolah Profesional. *Nizamia Learning Center*, 1, 1-193.
- Nisak, N. M., Arifin, M. B. U. B., Fahyuni, E. F., & Rahmawati, I. M. (2020). THE DEVELOPMENT OF COMIC FORMATTED FIQH TEXTBOOK FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. *European Journal of Education Studies*, 8(1).
- Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018, January). Integration of Islamic Values in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.
- Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., & Rosid, M. A. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA ALAT PERAGA EDUKATIF INTERAKTIF (APEI) LABORATORIUM BENGKEL BELAJAR BERBASIS CUSTOM BY USER. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1).

- Pakistyaningsih, A., Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Rais, P. (2019). School library utilization technology model to improve reading interest and reading ability in elementary education. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9), 1945-1955.
- Setiyawati, Enik., Wulandari, Fitria., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Santia, Ika. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.7), 463-467.
- Wahid, Y., Nuzulia, N., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PEN Material (Puzzle Nusantara) Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MIS Al-Falah Lemahabang. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 101-111.